

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF
BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh
MUHARDILA FAUZIAH
NIM 14124031

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

ABSTRACT

Muhardila Fauziah. 2017. “Developing Intensive Reading Learning Tools Based on Cooperative model Investigation Group Type at Third Grade of Elementary School”. Thesis. Basic Education Studies Program Faculty of Education Post Graduate, State University of Padang.

Students and teachers in intensive reading learning. The tools used in intensive reading learning do not use pre-reading, while reading, and post reading. Additionally students and teachers do not know the difference between intensive reading, loud and clear reading.

It is required to develop a learning tool so that the learning process of intensive reading becomes more interesting and meaningful. In this study, researchers develop the learning tools of intensive reading based on cooperative model group investigation type which is valid, practical and can effective to enhance creativity, activity and intensive reading skills.

The purpose of this research is to produce intensive reading tools based on cooperative investigation type which is valid, practical, and effective to be used at Third Grade of elementary School. This type of research is ADDIE developing model consisting of analysis, design, developing, implementation, and evaluation. This research data obtained after validation test by experts through the learning tool of validation sheets. Practical data developing a learning tool. Furthermore, the effectiveness of the data.

Based on validation test of syllabus percentage data, 86.90% is categorized as very valid, RPP 92.86% categorized as very valid, and teaching materials 92.86% categorized as very valid. The test results of practicalities of implemetation RPP 91.67% stated very practical, the percentage of 95% teachers respond categorized as very practical, and the percentage of students respond 94.5% categorized very practical. Effectiveness data of learning activities, 10 responded, 12 were able to give the question, and the result of intensive reading learners 93% complete. The description above proved the learning tools which is devoloped are valid, practical, and effective used at third grade of elementary school.

Keywords: learning tools, intensive reading, group investigation type.

ABSTRAK

Muhardila Fauziah. 2017. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di kelas III Sekolah Dasar”. Tesis. Program Studi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peserta didik dan guru dalam pembelajaran membaca intensif. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif belum melakukan tahapan membaca seperti prabaca, saat baca, pasca baca. Selain itu Peserta didik dan guru tidak mengetahui perbedaan antara membaca intensif dengan membaca nyaring atau lancar. Untuk itu diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran membaca intensif menjadi lebih menarik dan bermakna. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* yang valid, praktis dan efektif dapat meningkatkan kreatifitas, aktifitas, dan keterampilan membaca intensif. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis kooperatif tipe *group investigation* yang valid, praktis, dan efektif digunakan di kelas III.

Jenis penelitian adalah pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data penelitian ini diperoleh melalui uji coba setelah melewati uji validasi oleh beberapa ahli melalui lembar validasi perangkat pembelajaran. Data kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran. Selanjutnya data keefektifitasan.

Berdasarkan uji validasi diperoleh data persentase silabus 86.90% dikategorikan sangat valid, RPP 92.86% dikategorikan sangat valid, dan bahan ajar 92.86% dikategorikan sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari keterlaksanaan RPP 91.67% dinyatakan sangat praktis, persentase respon guru 95% dikategorikan sangat praktis, dan persentase repon peserta didik 94.5% mengkategorikan sangat praktis. Data efektifitas dari aktifitas belajar 10 memberi tanggapan, 12 mampu memberi pertanyaan, dan hasil belajar membaca intensif peserta didik 93% tuntas. Hasil penjabaran di atas membuktikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, membaca intensif, tipe *group investigation*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Muhardila Fauziah*

NIM : 14124031

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Taufina Taufik, M. Pd.
Pembimbing I

 14/2-17

Dr. Ramalis Hakim, M. Pd.
Pembimbing II

 9/2-17

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



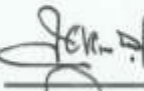
Dr. Alwed Denti, M. Pd.
NIP.19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Dasar,



Dr. Taufina Taufik, M. Pd.
NIP.19620504 198803 2 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Ketua)		10/2-17
2.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Sekretaris)		9/2-17
3.	<u>Dr. Darnis Arief, M.Pd.</u> (Anggota)		9/2-17
4.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)		8/2-17
5.	<u>Prof. Dr. Svahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)		9/2-17

Mahasiswa

Nama : *Muhardila Fauziah*

NIM : 14124031

Tanggal Ujian : 06 Februari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis ini dengan judul "**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas III Sekolah Dasar**" adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negari Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing tesis.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 6 Februari 2017

Saya yang Menyatakan,



Muhardila Fauziah

NIM 14124031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas III Sekolah Dasar”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penyelesaian Tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ganefri selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di UNP.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan mempergunakan fasilitas yang ada di UNP.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd selaku pembimbing I dan telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi bantuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti hingga selesai pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd selaku pembimbing II dan telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi bantuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti hingga selesai pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Darnis Arief, M. Pd., Bapak Prof. Dr. Ardipal. M. Pd., dan Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd selaku kontributor/penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberi bantuan, arahan, serta kontribusi kepada peneliti penuh dengan kebijaksanaan.
6. Ibu Dr. Darnis Arief, M. Pd., Bapak Dr. Nasrul Kamal. M. Sn., dan Ibu Dra. Ritawati M., M. Pd selaku validator perangkat pembelajaran membaca intensif model kooperatif tipe *group investigation* yang telah dikembangkan.

7. Ibu Dra. Hj. Eva Sastrius selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Maimuharma, S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 19 Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh majelis guru dan pegawai SD Negeri 01 Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh majelis guru dan pegawai SD Negeri 19 Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian
11. Keluarga tercinta, kedua orang tua Papa Fauzi dan Mama Yulita serta adik-adik tersayang Yuhardina Fauziah, M. Yusuf Fauzan Azima, Rizqia Fauziah, dan Rachmad Azima yang selalu memberikan Doa, support dan kasih sayang demi kesuksesan dalam penyelesaian tesis ini.
12. Kepada Uni, Kakak, Abang, Uda, dan Saudara/i yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2.
13. Rekan-rekan mahasiswa program Studi Pendidikan Dasar tahun masuk 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis berdoa kepada Allah SWT semoga seluruh sumbangan dan bantuan dari semua pihak akan menjadi amal sholeh dan dibalasi oleh-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiiin.

Padang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Pengembangan	17
F. Spesifikasi Produk yang diharapkan	18
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	23
H. Defenisi Istilah	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	25
1. Penelitian Pengembangan	25
a. Hakikat Penelitian Pengembangan.....	25
b. Tujuan Penelitian Pengembangan	26
c. Model Penelitian Pengembangan	27
2. Perangkat Pembelajaran	35
a. Pengertian Perangkat Pembelajaran	35
b. Komponen Perangkat Pembelajaran	36

3. Keterampilan Membaca	45
a. Pengertian Keterampilan Membaca	45
b. Tujuan Membaca.....	47
c. Jenis-jenis Membaca	48
4. Membaca Intensif	49
a. Pengertian Membaca Intensif.....	49
b. Tujuan Membaca Intensif	50
c. Karakteristik Membaca Intensif.....	51
d. Jenis Membaca Intensif.....	52
5. Langkah-langkah Membaca	54
6. Model Pembelajaran Kooperatif	56
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	56
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	58
c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	59
d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	62
7. Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	64
a. Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	64
b. Tujuan Tipe <i>Group Investigation</i> (GI).....	66
c. Langkah-langkah Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	68
d. Kelebihan Tipe <i>Group Investigation</i> (GI).....	72
8. Langkah Membaca Intensif tipe <i>Group Investigation</i>	73
B. Penelitian yang Relevan	75
C. Kerangka Berfikir	77

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	80
B. Model Pengembangan	80
C. Prosedur Pengembangan	81
D. Uji Coba Produk	85
1. Desain Uji Coba	86
2. Subjek Uji Coba	87
E. Data dan Sumber Data.....	88

F. Instrumen Pengumpulan Data	88
G. Teknik Analisa Data	94
1. Analisis Data Validitas	94
2. Analisis Data Paraktikalitas	97
3. Analisis Data Efektivitas	99
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengembangan	103
1. Analisis	104
2. Desain	107
3. Development	115
4. Implementasi	125
5. Evaluasi	131
B. Pembahasan	142
1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran	142
2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	144
3. Keefektivan Perangkat Pembelajaran	147
C. Keterbatasan Penelitian	148
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	150
C. Saran	151
DAFTAR RUJUKAN	153
LAMPIRAN	158
DOKUMENTASI	271
SURAT-SURAT PENELITIAN	277
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
BAHAN AJAR	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Menjelaskan Isi Bacaan Dengan Menjawab Pertanyaan Pada Buku Ajar	10
Tabel 1.2 Analisa Buku Pelajaran Yang Beredar Di Sekolah Dasar.....	12
Tabel 3.1 nama validator instrumen validasi perangkat pembelajaran.....	89
Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan Silabus	95
Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan RPP	96
Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan Bahan Ajar.....	96
Tabel 3.5 Skala Penilaian Kepraktisan Keterlaksanaan RPP	97
Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Tingkat Kepraktisan	97
Tabel 3.7 Skala Penilaian Angket Respon Peserta Didik dan Guru.....	98
Tabel 3.8 Kriteria Penetapan Respon Peserta Didik dan Guru	98
Tabel 3.9 Kriteria Penetapan Aktivitas Peserta Didik	99
Tabel 3.10 Penilaian Keterampilan Membaca Intensif	102
Tabel 3.11 Kriteria Penetapan Keterampilan Membaca Peserta Didik	102
Tabel 4.1 Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	103
Tabel 4.2 Nama validator instrumen.....	115
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Instrumen oleh Validator	116
Tabel 4.3 Nama Validator Ahli	117
Tabel 4.4 Nama Validator Praktisi	117
Tabel 4.5 Hasil Validasi Silabus oleh Validator Ahli	118
Tabel 4.6 Hasil Validasi Silabus oleh Validator Praktisi	118
Tabel 4.7 Hasil Validasi RPP oleh Validator Ahli.....	119
Tabel 4.8 Hasil Validasi RPP oleh Validator Praktisi.....	120
Tabel 4.9 Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Validator Ahli.....	121
Tabel 4.10 Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Validator Praktisi.....	122
Tabel 4.11 Hasil Revisi Bahan Ajar	122
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP di SDN 19 Tanah Garam ..	126
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP di SDN 01 Tanah Garam ..	126

Tabel 4.14	Hasil Penilaian Respon Guru	127
Tabel 4.15	Hasil Penilaian Respon Peserta Didik SDN 19 Tanah Garam	128
Tabel 4.16	Hasil Penilaian Respon Peserta Didik SDN 01 Tanah Garam	129
Tabel 4.17	Pesentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik SDN 19 Tanah Garam	130
Tabel 4.18	Pesentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik SDN 01 Tanah Garam	131
Tabel 4.19	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca SDN 19 Tanah Garam	132
Tabel 4.20	Proses Keterampilan Membaca Intensif Berbasis Model Koopeatif Tipe <i>Group Investigation</i>	133
Tabel 4.21	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca SDN 01 Tanah Garam	135
Tabel 4.22	Proses Keterampilan Membaca Intensif Berbasis Model Koopeatif Tipe <i>Group Investigation</i>	136
Tabel 4.23	Hasil Penilaian Belajar Membaca Intensif SDN 19 Tanah Garam ..	140
Tabel 4.24	Hasil Penilaian Belajar Membaca Intensif SDN 01 Tanah Garam ..	142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Teks Bacaan yang Digunakan Guru Sekarang sebagai Bahan Ajar	9
Gambar 1.2 Hasil Belajar Peserta Didik.....	10
Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berpikir	79
Gambar 3.1 Model ADDIE.....	81
Gambar 3.2 Alur Pengembangan Perangkat Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di Kelas III.....	82
Gambar 4.1 Silabus yang digunakan Guru Kelas III saat ini	109
Gambar 4.2 Silabus yang didesain untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	109
Gambar 4.3 RPP yang digunakan Guru Kelas III saat ini	111
Gambar 4.4 RPP yang Didesain untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	112
Gambar 4.5 Hasil Belajar Rendah Di Sekolah Uji Coba I	139
Gambar 4.6 Hasil Belajar Tinggi Di Sekolah Uji Coba I.....	140
Gambar 4.7 Hasil Belajar Di Sekolah Uji Coba II	141

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Validasi Instrumen Silabus Ahli 1	158
Lampiran 2 Validasi Instrumen Silabus Ahli 2	159
Lampiran 3 Validasi Instrumen Silabus Ahli 3	160
Lampiran 4 Rekapitulasi Penilaian Instrumen Silabus	161
Lampiran 5 Validasi Instrumen RPP Ahli 1	162
Lampiran 6 Validasi Instrumen RPP Ahli 2	163
Lampiran 7 Validasi Instrumen RPP Ahli 3	164
Lampiran 8 Rekapitulasi Penilaian Instrumen RPP	165
Lampiran 9 Validasi Instrumen Bahan Ajar Ahli 1	166
Lampiran 10 Validasi Instrumen Bahan Ajar Ahli 2	167
Lampiran 11 Validasi Instrumen Bahan Ajar Ahli 3	168
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Instrumen Bahan Ajar	169
Lampiran 13 Validasi Instrumen Keterlaksanaan RPP Ahli 1	170
Lampiran 14 Validasi Instrumen Keterlaksanaan RPP Ahli 2	171
Lampiran 15 Validasi Instrumen Keterlaksanaan RPP Ahli 3	172
Lampiran 16 Rekapitulasi Penilaian Instrumen Keterlaksanaan RPP	173
Lampiran 17 Validasi Instrumen Respon Guru Ahli 1	174
Lampiran 18 Validasi Instrumen Respon Guru Ahli 2	175
Lampiran 19 Validasi Instrumen Respon Guru Ahli 3	176
Lampiran 20 Rekapitulasi Penilaian Instrumen Respon Guru	177
Lampiran 21 Validasi Instrumen Respon Peserta Didik Ahli 1	178
Lampiran 22 Validasi Instrumen Respon Peserta Didik Ahli 2	179
Lampiran 23 Validasi Instrumen Respon Peserta Didik Ahli 3	180
Lampiran 24 Rekapitulasi Penilaian Instrumen Respon Peserta Didik	181
Lampiran 25 Validasi Observasi Penggunaan Bahan Ajar Ahli 1	182
Lampiran 26 Validasi Observasi Penggunaan Bahan Ajar Ahli 2	183
Lampiran 27 Validasi Observasi Penggunaan Bahan Ajar Ahli 3	184
Lampiran 28 Rekapitulasi Instrumen Observasi Penggunaan Bahan Ajar	185

Lampiran 29	Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Perangkat Pembelajaran Ahli 1.....	186
Lampiran 30	Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Perangkat Pembelajaran Ahli 2	187
Lampiran 31	Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Perangkat Pembelajaran Ahli 3	188
Lampiran 32	Rekapitulasi Penilaian Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Perangkat Pembelajaran	189
Lampiran 33	Validasi Silabus oleh Validator Ahli 1	190
Lampiran 34	Validasi Silabus oleh Validator Ahli 2	191
Lampiran 35	Validasi Silabus oleh Validator Ahli 3	192
Lampiran 36	Rekapitulasi Validasi Silabus oleh Validator Ahli	193
Lampiran 37	Validasi Silabus oleh Validator Validator Praktisi 1	194
Lampiran 38	Validasi Silabus oleh Validator Validator Praktisi 2	195
Lampiran 39	Validasi Silabus oleh Validator Validator Praktisi 3	196
Lampiran 40	Rekapitulasi Validasi Silabus oleh Validator Praktisi	197
Lampiran 41	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Ahli 1	198
Lampiran 42	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Ahli 2	200
Lampiran 43	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Ahli 3	202
Lampiran 44	Rekapitulasi Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Ahli	204
Lampiran 45	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Praktisi 1	206
Lampiran 46	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Praktisi 2	208
Lampiran 47	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Praktisi 3	210

Lampiran 48	Rekapitulasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Validator Praktisi.....	212
Lampiran 49	Validasi Bahan Ajar Ahli 1	214
Lampiran 50	Validasi Bahan Ajar Ahli 2	216
Lampiran 51	Validasi Bahan Ajar Ahli 3	218
Lampiran 52	Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar oleh Validator Ahli	220
Lampiran 53	Validasi Bahan Ajar Praktisi 1	222
Lampiran 54	Validasi Bahan Ajar Praktisi 2	224
Lampiran 55	Validasi Bahan Ajar Praktisi 3	226
Lampiran 56	Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar oleh Validator Praktisi	228
Lampiran 57	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP SDN 19 Tanah Garam	230
Lampiran 58	Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Didik terhadap Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 19 Tanah Garam .	232
Lampiran 59	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP SDN 01 Tanah Garam	234
Lampiran 60	Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Didik terhadap Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 01 Tanah Garam .	236
Lampiran 61	Rekapitulasi Penilaian Respon Guru terhadap Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	238
Lampiran 62	Hasil Observasi Penggunaan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	239
Lampiran 63	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 19 Tanah Garam pada Pertemuan 1	240

Lampiran 64	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 19 Tanah Garam pada Pertemuan 2	241
Lampiran 65	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 19 Tanah Garam pada Pertemuan 3	242
Lampiran 66	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 01 Tanah Garam pada Pertemuan 1	243
Lampiran 67	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 01 Tanah Garam pada Pertemuan 2	244
Lampiran 68	Hasil Pengamatan Peserta Didik terhadap Efektivitas Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> di SDN 01 Tanah Garam pada Pertemuan 3	245
Lampiran 69	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 1 di SDN 19 Tanah Garam	246
Lampiran 70	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 2 di SDN 19 Tanah Garam	247
Lampiran 71	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 3 di SDN 19 Tanah Garam	248
Lampiran 72	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 1 di SDN 01 Tanah Garam	249
Lampiran 73	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 2 di SDN 01 Tanah Garam	250

Lampiran 74	Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca Intensif Pembelajaran 3 di SDN 01 Tanah Garam	251
Lampiran 75	Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Intensif di SDN 19 Tanah Garam	252
Lampiran 76	Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Intensif di SDN 01 Tanah Garam	253
Lampiran 77	Silabus yang Digunakan Guru Pada Saat Mengajar.....	254
Lampiran 78	RPP yang Digunakan Guru Pada Saat Mengajar	258
Lampiran 79	Bahan Ajar yang Digunakan Guru Pada Saat Mengajar	266

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi sangatlah penting, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya dapat dilakukan dengan cara membaca. Membaca merupakan bagian dari komunikasi tulis yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, atau informasi kepada orang lain. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan keterampilan sering digunakan di kehidupan sehari-hari untuk memperoleh informasi.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Hal itu sesuai dengan pendapat Damaianti (dalam Dalman, 2013:6) yang menyimpulkan, “Membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-

lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar”. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap peserta didik akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang sangat berguna untuk masa depan dengan membaca. Aktivitas membaca yang terampil akan membuka jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam dan lorong keahlian yang lebar di masa depan.

Selain itu, membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang–lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran. Membaca merupakan proses yang dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan kepada penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Membaca dapat diartikan sebagai cara mengidentifikasi simbol–simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Pemahaman tentang membaca di atas sesuai dengan Anderson (dalam Dalman, 2013:6) yang mendefenisikan membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Jadi membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan sehingga maksud yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas membunyikan rangkaian lambang–lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri. Membaca merupakan bagian dari tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Tujuan pembelajaran keterampilan membaca dibagi dua tujuan utama, yaitu: tujuan *behavioral* (tujuan tertutup) dan tujuan *ekspresif* (tujuan terbuka). Kegiatan membaca dari tujuan *behavioral* meliputi: pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan. Sedangkan kegiatan membaca dari tujuan *ekspresif*, yaitu: membaca pengarahan diri sendiri, membaca penafsiran atau membaca interpretative, dan membaca kreatif.

Tujuan membaca menurut Blanton (dalam Rahim, 2008:11) sebagai berikut:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan startegi tertentu, (3) mempergunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan–pertanyaan yang spesifik.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai

apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Sejalan dengan pendapat Nurhadi (2005) mengemukakan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu: (1) adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca lain, (2) merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca, (3) mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca, (4) latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca, dan (5) memahami jika seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan tipe membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Membaca bukanlah kegiatan pembelajaran yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Tingkat keterbacaan membaca ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) tingginya mutu keterampilan pembaca, (2) tingginya sumber dan bentuk-bentuk bahan bacaan, (3) tingkat kesesuaian isi bacaan bagi pembaca yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca. Berdasarkan faktor yang di atas, tingkat keterbacaan membaca dipengaruhi oleh tingginya mutu sumber dan bentuk-bentuk bahan bacaan, sekarang ini banyak sekali bentuk bahan bacaan atau buku yang beredar di masyarakat. Suatu bahan bacaan akan didesain sedemikian rupa supaya dapat dipahami oleh pembacanya, misalnya bahan bacaan akan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan psikologi pembaca.

Keterampilan membaca intensif merupakan satu dari keterampilan membaca dalam hati. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dengan tepat yang diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran membaca intensif dilakukan untuk menemukan informasi dari bahan bacaan. Kegiatan membaca intensif bukanlah kegiatan membaca yang mudah dilakukan tetapi peserta didik harus terampil dalam membaca. Keterampilan membaca intensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan dan dapat menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain serta dapat memilih atau menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami isi bacaan yang mendalam serta terperinci.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan pada semester 2 tahun pembelajaran 2015/2016 meliputi observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan peserta didik di kelas III SD Negeri 05 Anam Suku untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, diperoleh data tentang bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru khususnya pembelajaran tentang keterampilan membaca intensif serta keadaan peserta didik, kemampuan peserta didik, karakteristik peserta didik, dan keinginan peserta didik sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan wawancara dengan peserta didik tentang pembelajaran membaca di kelas III menyatakan:

Peneliti: “bagaimana ananda belajar membaca?”

Alung : “awak belajar mambaco carito yang ada di dalam buku paket bahasa Indonesia”.

Peneliti: “bagaimana menurut ananda yang manis?”

Zakia : “kalau baraja bahasa Indonesia awak belajar membaca teks yang ada di dalam buku cetak sajo buk”.

Peneliti: “bagaimana guru ananda mengajarkan membaca?”

Alung : “ditugaskan sajo mambaco buk, sudah tu wak jawab pertanyaan yang ado dalam buku lai”.

Nada : “iyo..bu. kalau baraja mambaco wak pasti mambaco 2 kali tu jawab pertanyaannyo lai bu”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kedua peserta didik menunjukan keadaan sebenarnya peserta didik hanya belajar membaca hanya dengan membaca teks yang ada pada buku teks yang disediakan di sekolah. Selain itu, mereka tidak tahu materi pembelajaran apa yang dipelajarinya saat itu. Sedangkan guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan peserta didik mengerjakan tugas.

Kedua, berdasarkan keterangan guru dan hasil observasi, kemampuan membaca peserta didik masih rendah, rendahnya disebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam membaca sehingga peserta didik kurang menangkap informasi secara cermat dan tepat. Permasalahan ini sesuai dengan keterangan guru kelas III yang menyatakan:

Peneliti : “bagaimana kemampuan membaca peserta didik bu?”

Guru Kelas III : “anak-anak masih ada yang membacanya terbata-bata, selain itu kemampuan membaca pemahaman anak tentang informasi yang terdapat pada teks bacaan masih sangat minim, mereka sering kali bertanya kembali ke guru dalam menjawab pertanyaan yang tersedia padahal jika dibaca jawabannya sudah tersedia pada teks”.

Peneliti : “apakah ibu dalam mengajarkan keterampilan membaca menerapkan strategi yang berbeda?”

Guru Kelas III : “iya, saya mengajarkan siswa membaca dengan cara membaca bersambung. Membaca bergantian dan bergiliran dengan bersuara”.

Peneliti : “maaf ibu, apa ibu tahu perbedaaan antara membaca intensif dengan membaca nyaring, dan membaca lancar?”

Guru Kelas III : “kalau membaca nyaring membaca bersuara, kalau membaca lancar juga dengan bersuara dan membaca intensif membaca untuk menjawab pertanyaan”.

Peneliti : “bagaimana kegiatan membaca intensif yang dilakukan?”

Guru Kelas III: “anak hanya membaca 2-3 kali dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku cetak atau buku cemara”.

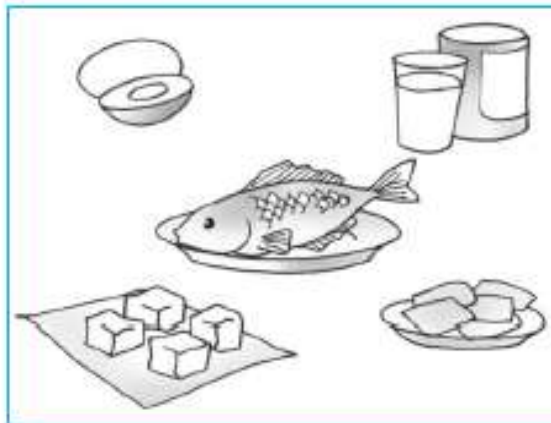
Sebagaimana hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas III ternyata guru kelas III hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar, selain itu guru kelas III tidak tahu dengan tahapan membaca serta jenis-jenis membaca.

Ketiga, berdasarkan keterangan guru, peserta didik jika diberi pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan. Dikarenakan buku kurang menarik peserta didik dan teks bacaan yang diberikan melebihi ketentuan dari Kompetensi Dasar (KD). Hal ini juga di buktikan dengan bahan ajar yang digunakan guru serta hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam menjawab dan menjelaskan isi bacaan. Sebagaimana pada buku paket yang digunakan guru sebagai bahan ajar membaca intensif tidak ada tahapan membaca yaitu: prabaca, saat baca, dan pasca baca. Dapat dilihat gambar 1.1 di bawah ini.

A. Membaca Intensif

Bacalah teks di bawah ini dalam hati!

Protein Membentuk Anak Sehat



Sumber: Smart media

Gambar 2.1 Makanan 4 sehat 5 sempurna.

Makanan yang mengandung protein, vitamin, dan mineral sangat diperlukan tubuh. Kekurangan protein bagi orang dewasa tidak terlalu parah akibatnya karena mereka tidak mengalami pertumbuhan lagi. Sebaliknya, anak yang masih dalam masa pertumbuhan sangat memerlukan makanan yang berprotein.

Anak yang makanan sehari-harinya tidak cukup mengandung protein, mungkin sekali akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan mental dan fisiknya. Setelah menjadi dewasa daya pikirnya kurang berkembang. Lagi pula anak tidak akan mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Maka dari itu masa depan negara Indonesia juga bergantung pada keadaan anak-anak sekarang ini.

Anak-anak seharusnya makan makanan yang seimbang gizinya. Makanan yang seimbang adalah makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna. Makanan itu terdiri atas nasi, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan, dan susu. Makanan 4 sehat 5 sempurna tidak hanya terdapat pada sumber

makanan yang harganya mahal saja. Makanan sederhana pun mengandung 4 sehat 5 sempurna.

Protein sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan anak-anak. Sumber protein ada dua macam, yaitu dari hewani dan nabati. Protein hewani berasal dari susu, telur, hati, daging, dan ikan yang dapat memberikan protein berkualitas tinggi. Bahan makanan nabati adalah padi-padian, kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau banyak mengandung protein. Demikian pula makanan yang dibuat dari kacang-kacangan seperti tahu, tempe, dan kecap.

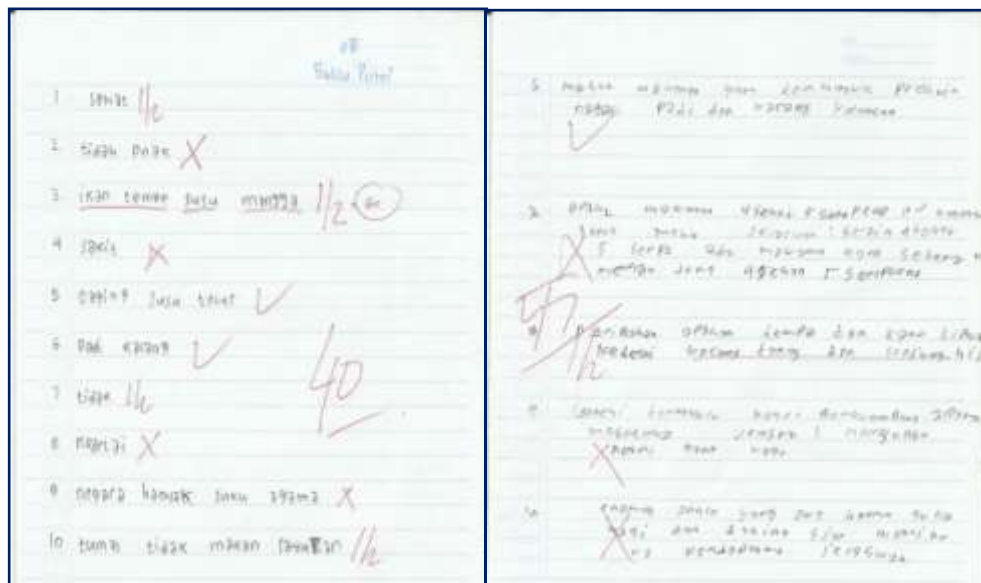
(Diambil dari Majalah Keluarga No. 9 dengan perubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- a. Apakah manfaat protein bagi tubuh manusia, terutama anak-anak?
- b. Mengapa orang dewasa tidak memerlukan banyak protein? Jelaskan jawabanmu!
- c. Sebutkan makanan yang termasuk 4 sehat 5 sempurna!
- d. Mengapa anak-anak harus makan makanan yang seimbang atau mengandung 4 sehat 5 sempurna? Jelaskan jawabanmu!
- e. Sebutkan bahan makanan yang termasuk protein hewani!
- f. Bahan makanan apa saja yang termasuk protein nabati?
- g. Apakah makanan 4 sehat 5 sempurna itu harganya harus mahal? Jelaskan jawabanmu!
- h. Dari bahan apakah tempe dan tahu dibuat?
- i. Indonesia termasuk negara berkembang. Apakah maksudnya? Jelaskan jawabanmu!
- j. Thomas seorang anak yang hanya suka makan nasi dan daging saja. Bagaimana menurut pendapatmu? Jelaskan jawabanmu!

Gambar 1.1 Teks bacaan yang Digunakan Guru Sekarang sebagai Bahan Ajar.

Sebagaimana gambar 1.1 di atas setelah membaca dalam hati beberapa kali peserta didik ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada di bawah teks bacaan. Sehingga peserta didik tidak mampu memahami maksud dari teks secara mendalam dapat disimpulkan dengan hasil belajar peserta didik untuk KD: menjelaskan isi bacaan (100-150 kata) di atas setelah menjawab pertanyaan yaitu.



Gambar 1.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara klasikal untuk kompetensi dasar membaca intensif menjelaskan isi bacaan (100-150 kata) setelah menjawab pertanyaan dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Membaca Intensif Peserta Didik

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abiem Zizou Nugraha	75	Tuntas
2	Aditia Herianto	70	Tidak Tuntas
3	Alpredo Adi Saputra	73	Tidak Tuntas
4	Alung M. Putra	80	Tuntas
5	Annisa Shabrina	73	Tidak Tuntas
6	Ariya Nofebrian	80	Tuntas
7	Cicha Olivia Nauri	85	Tuntas
8	Daffa Lyshea Antoni	75	Tuntas
9	Exel Dwi Hermawan	70	Tidak Tuntas
10	Fadilla Putri	40	Tidak Tuntas
11	Fadlil Akbar	60	Tidak Tuntas
12	Fahmi Haji Erlangga	65	Tidak Tuntas
13	Farhan Aditia	60	Tidak Tuntas
14	Farhan Agil	65	Tidak Tuntas
15	Fikri Helwi	80	Tuntas
16	Habib Mughni Rasyid	85	Tuntas
17	Ivan Priyandana T	70	Tidak Tuntas

No.	Nama	Nilai	Keterangan
18	Muhammad Ihsan	65	Tidak Tuntas
19	Muhammad Yogi Saputra	55	Tidak Tuntas
20	Muhammad Yusril Akbar	80	Tuntas
21	Nabila Sunny Aisyah	95	Tuntas
22	Nikita Oktavia	85	Tuntas
23	Raihan	80	Tuntas
24	Reani Tiara	70	Tidak Tuntas
25	Saarah Salsabila	65	Tidak Tuntas
26	Sasta Wella Renggani	50	Tidak Tuntas
27	Shiddiq Alvarisi	85	Tuntas
28	Shofiah almunirah	85	Tuntas
29	Zakia Anum	80	Tuntas

(Sumber data: wali kelas III)

Dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan persentase tidak tuntas 51,72% dan peserta didik yang tuntas 48,28%. Selain itu, bahan ajar yang digunakan adalah buku paket bahasa Indonesia tidak memperlihatkan tahapan membaca dan teks yang digunakan bersumber dari teks tahun 2009. Seperti gambar 2.1 dan dapat dilihat pada lampiran. Sehingga kemampuan peserta didik untuk menjelaskan kembali dan memahami teks menjadi sangat rendah.

Hasil analisis buku paket yang digunakan sebagai bahan ajar yang oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana indikator pembelajaran yang telah dikembangkan untuk kompetensi membaca intensif di kelas III sekolah dasar. Berdasarkan analisis buku pelajaran yang beredar di sekolah dasar yaitu buku karangan SM memuat 2 indikator dari 8 indikator yang telah ditetapkan dengan persentase ketercapaian 25%. Pada buku karangan MF, SH, KD dan YN telah memuat 3 indikator dari 8 indikator yang ditetapkan dengan persentase ketercapaian 60%. Berdasarkan 5 buku pembelajaran yang beredar di sekolah dasar buku karangan SM yang

digunakan di SD N 05 Anam Suku sangat kurang efektif, sebagaimana tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Analisis Buku Pelajaran yang Beredar di Sekolah Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Buku I (SM)	Buku II (MF)	Buku III (SH)	Buku IV (KD)	Buku V (YN)
3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.	3.2 Menjelaskan isi teks (100-150) kata melalui membaca intensif	3.2.1 Memprediksi isi bacaan berdasarkan media gambar.	-	-	-	-	-
		3.2.2 Menentukan topik teks	-	-	-	-	-
		3.2.3 Memilih sub topik	-	-	-	-	-
		3.3.4 Membuat Kerangka Pertanyaan tentang sub topik	-	-	-	-	-
		3.2.5 Membaca intensif teks	v	V	v	v	v
		3.2.6 Mendiskusikan sub topik yang diinvestigasi	-	-	-	-	-
		3.2.7 Menjelaskan isi teks yang dibaca secara intensif.	-	V	v	v	v
		3.2.8 Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan	v	V	v	v	v
	Persentase %		25%	37.5%	37.5%	37.5%	37.5%

Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa orang peserta didik:

- Peneliti :“kenapa ananda membaca saat membaca intensif ananda cepat sekali selesai membaca?”
- Siddiq :“kami baraja mambaco pada buku paket yang kami miliki masing-masing, setelah itu kami menjawab pertanyaan yang ado sasudah teks bacaan. Di rumah lah siap lo dibaco bu”.
- Zakia :“buku cetak ko lah kami baco di rumah buk, kalau lah jawab pertanyaan kami mambaco di perpustakaan buk”.
- Nada :“buk emang mambaco tu ado setiap baraja buk? mudah sajo wak baraja nah buk ciek baco buku tu jawab pertanyaan sajo buk”.
- “Iyo buk kami lah pandai baco sadonyo buk tu ndk do baraja lai lai do” kata Shifa, Abiem dan Fahmi.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan peserta didik ini jelas mereka ingin ketika belajar membaca mereka tidak saja membaca dan

menjawab pertanyaan saja karena untuk mata pelajaran yang lain mereka merasakan kalau untuk menjawab pertanyaan mereka harus membaca terlebih dahulu. Selain itu peserta didik mengharapkan situasi dan kondisi belajar yang berbeda suasana belajar yang menyenangkan dan minat baca peserta didik sangat rendah.

Kelima, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru terhadap perangkat pembelajaran peneliti temukan pada perangkat pembelajaran guru di kelas III kurang baik karena tidak sesuai antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat tematik namun pengajarannya masih per mata pelajaran. Selain itu, perangkat pembelajaran antara silabus dengan RPP yang digunakan kurang sesuai. Didalam RPP yang dibuat metode pembelajaran masih konvensional atau guru tidak menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Dapat dilihat pada lampiran perangkat pembelajaran tentang tema kesehatan yang digunakan guru saat sekarang ini.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diupayakan cara untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca intensif dengan memberikan teks bacaan yang kekinian, model atau metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran membaca. Rendahnya keterampilan membaca intensif untuk bahan bacaan juga diketahui karena kurang tawaran guru tentang teks membaca intensif yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan guru pada proses membaca intensif yang mana buku

paketnya tahun 2009. Rendahnya tingkat keterampilan peserta didik dalam membaca intensif menjelaskan isi bacaan disebabkan anggapan peserta didik terhadap proses kegiatan membaca tidak menarik. Sehingga peserta menganggap mudah pembelajaran membaca karena tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca juga masih banyak dilakukan antara lain vokalisasi, mengangkat teks, dan menyangga kepala.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca intensif untuk bahan bacaan dan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan membaca intensif yang dilakukan oleh peserta didik saat ini tidak membuat peserta didik berpikir kritis, dan mereka hanya mengerjakan tugas mereka masing-masing dan bagi peserta didik yang tidak lancar membaca maka mereka tidak akan dapat menjelaskan bahan bacaan dengan baik. Untuk itu penulis tertarik menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran membaca intensif.

Pembelajaran *group investigation* merupakan jalan keluar yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan tipe *group investigation* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dari pada metode konvensional yang digunakan oleh guru. Metode konvensional yang digunakan guru membuat peserta didik merasa jenuh, bosan sehingga menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca rendah dan nilai yang diperoleh

kurang maksimal. Langkah-langkah pelaksanaan tipe *group investigation* meliputi 6 (enam) tahapan yaitu mengidentifikasi topik dan membuat kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan *investigation*, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca intensif di kelas III SD berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Intensif Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas III Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan peserta didik mengerjakan tugas/latihan sesuai dengan perintah buku.
2. Guru hanya mengajarkan peserta didik untuk membaca tanpa disertai dengan tipe, metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk membaca intensif serta dapat menemukan informasi pada tiap paragraf yang sesuai dengan 5W+1H dalam teks bacaan dengan baik pula dan bahan ajar yang digunakan adalah buku paket bahasa Indonesia

3. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru masih kurang baik karena tidak menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu bahan ajarnya untuk teks membaca intensif bukan teks kekinian.
4. Kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Peserta didik tidak bersemangat dalam membaca sehingga peserta didik kurang menangkap informasi secara cermat dan tepat karena situasi dan kondisi belajar belajar kurang menyenangkan menyebabkan minat baca peserta didik sangat rendah.
5. Peserta didik jika diberi pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan disebabkan peserta didik merasa bahwa pembelajaran membaca itu mudah.
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar guru ditemukan kurang baik karena rencana pelaksanaan pembelajaran tematik namun disajikan masih per bidang studi sedangkan bahan ajarnya hanya menggunakan buku paket dan sebagai tambahan untuk mengerjakan latihan/tugas berupa cemara.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah di atas masalah dalam penelitian dibatasi pada.

1. Pengembangan perangkat pembelajaran membaca berupa silabus, RPP, dan bahan ajar untuk kelas III SD khususnya membaca intensif semester I.

2. Penerapan tahap-tahap membaca yang tepat dalam pembelajaran membaca intensif yang dikombinasikan pada pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Penerapan tipe *Group investigation* pada pembelajaran membaca intensif yang kemudian disejalankan dengan tahap-tahap membaca yang dapat dilihat pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang valid?
2. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini, adalah untuk.

1. Menghasilkan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang valid.
2. Menghasilkan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang praktis .
3. Menghasilkan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SD yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah silabus, RPP dan bahan ajar membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation*. Pada perangkat pembelajaran ini terlihat jelas keselarasan antara tahapan membaca intensif dengan tipe *group investigation* yang digunakan. Secara spesifik, perangkat pembelajaran yang akan dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus pembelajaran membaca berbasis kooperatif tipe *group investigation* dikembangkan dengan menggunakan berbagai acuan dalam pengembangannya. Secara spesifikasi, silabus yang dikembangkan memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a. Komponen silabus sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
- b. Indikator yang disusun sesuai dengan ketercapaian KD.

- c. Indikator yang disusun disesuaikan dengan tahapan membaca, yaitu: prabaca, saat baca, dan pascabaca.
- d. Materi pokok yang diambil disesuaikan rumusan indikator yang disusun sehingga dapat mencapai ketercapaian KD yang diinginkan.
- e. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara tertata berupa kolaborasi antara tahapan membaca dan tipe *group investigation* yang digunakan.
- f. Penilaian diberikan secara rinci dan terstruktur dengan baik.
- g. Alokasi waktu yang dicantumkan sesuai dengan tingkat kedalaman materi ketercapaian KD yang diharapkan.
- h. Sumber belajar diberikan secara rinci dan jelas sehingga para praktisi dapat menggunakan sumber belajar yang dirancang semaksimal mungkin.
- i. Silabus yang digunakan divalidasi oleh para ahli dalam bidangnya terlebih dahulu sehingga diperoleh silabus yang valid.
- j. Menggunakan tulisan *Microsoft Office Word 2007* dengan jenis font *Times New Roman* ukuran 12.
- k. Diberikan warna biru pada komponen silabus sehingga memberikan gambaran silabus yang lebih menarik.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai KD yang ditetapkan dalam standar isi yang sudah dijabarkan dalam silabus. RPP membaca intensif yang berbasis model kooperatif tipe *group investigation* merupakan realitas dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus sehingga

RPP yang dirancang akan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca setiap peserta didik. Secara spesifik, RPP yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Komponen RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
- b. Indikator yang dirumuskan disesuaikan dengan indikator yang terdapat pada silabus sebelumnya yaitu tertuju pada ketercapaian KD.
- c. Tujuan pembelajaran yang disusun mengikuti aturan penyusunan tujuan pembelajaran yang baik, salah satu di antaranya mengandung ABCD (*Audience, Behavior, Condition, and Degree*).
- d. Langkah-langkah pembelajaran tertata dengan baik, yaitu memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Khusus pada kegiatan inti disajikan kesepadanan antara tahapan membaca dan tipe *group investigation*.
- e. Langkah-langkah pembelajaran juga memuat pendidikan karakter sehingga dapat terealisasi secara langsung pada peserta didik.
- f. Materi yang diambil sesuai dengan ketercapaian KD, kondisi lingkungan, teknik membaca yang benar, dan menyajikan informasi yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu, juga memberikan pengetahuan baru dalam pengembangan kosa kata peserta didik.
- g. Dilengkapi dengan alat dan sumber belajar yang jelas dari berbagai sumber.
- h. Penilaian disajikan secara jelas dan terstruktur serta dibubuhi dengan lembar jawaban dan pedoman penskoran sehingga dapat mengukur keterampilan membaca intensif peserta didik.

- i. Dilengkapi dengan lembar kegiatan proses yang disejalankan dengan tahapan membaca dan tipe *group investigation* yang digunakan.
- j. Dilengkapi dengan gambar yang menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran secara efektif.
- k. Menggunakan *Microsoft Office Word 2007* dengan jenis font *Times New Roman* ukuran 12.
- l. Dilengkapi dengan gambar dan warna yang mendukung sehingga terkesan lebih menarik.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang dirancang dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mudah memahami suatu materi pelajaran yang disajikan. Bahan ajar membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* merupakan cakupan materi yang melibatkan keterampilan membaca intensif dengan menerapkan tahap-tahap tipe *group investigation* di kelas III SD. Pada bahan ajar terlihat jelas keselarasan antara tahapan membaca dan tipe *group investigation* yang digunakan. Secara spesifik, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Diberikan gambaran SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Penjabaran setiap sub pokok bahasan sesuai dengan rumusan indikator yang sudah dirumuskan sebelumnya.
- c. Diberikan petunjuk penggunaan bahan ajar bagi guru dan peserta didik.

- d. Dilengkapi dengan peta konsep pemetaan materi sehingga dapat tergambar secara jelas cakupan materi pembelajaran secara umum.
- e. Materi yang dijabarkan menggambarkan tahapan membaca dan tipe *group investigation* yang digunakan.
- f. Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- g. Dilengkapi dengan gambar dan sajian warna yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk membaca bahan ajar yang dikembangkan.
- h. Diberikan refleksi diri tentang materi yang sudah dan belum dipahami sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi lebih lanjut.
- i. Dilengkapi dengan uji kompetensi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan melalui tahapan membaca dan tipe *group investigation* yang digunakan.
- j. Bahan ajar disajikan menyerupai format modul sehingga diberikan kemungkinan peserta didik dapat belajar tanpa dan dengan bimbingan guru.
- k. Tampilan latar belakang bahan ajar *fullcolour* dengan menggunakan warna hijau dan kuning sebagai warna pendukung.
- l. Pembuatan bahan ajar menggunakan *Microsoft Office Word* 2007 dengan jenis font *Eras Medium ITC* ukuran 14.
- m. Menggunakan kertas berukuran A4.

4. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran membaca intensif berbasis model kooperatif tipe *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan kualitas, hasil dan partisipasi aktif, antara lain.

1. Bagi peserta didik, pengembangan perangkat pembelajaran mampu membantu meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar peserta didik, dan dapat meningkatkan keterampilan membacanya.
2. Bagi guru, pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternative dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang dapat memberikan motivasi, inspirasi atau ide-ide baru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SD.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dianggap benar dengan melakukan uji validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari produk yang dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui praktis produk digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan uji efektifitas mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang diharapkan secara maksimal setelah menggunakan perangkat yang dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan meliputi aspek berikut ini: 1) perangkat pembelajaran silabus, RPP, dan bahan ajar membaca intensif berbasis model

kooperatif tipe *group investigation*, 2) subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD dengan model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

H. Defenisi Istilah

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan memuat beberapa istilah yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.
2. Membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat.
3. Model kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
4. Tipe *Group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih peserta didik..